

87

Persepsi Masyarakat Desa Terhadap Surat Kabar Pedesaan

Entang SASTRAATMADJA*

Di Indonesia surat kabar pedesaan dikenal dengan istilah koran masuk desa atau KMD. Sebelum adanya program KMD, yaitu dalam beberapa bulan selama Pelita II yang lampau, Departemen Penerangan Republik Indonesia telah mengadakan Penerbitan Khusus Untuk Daerah Pedesaan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai rintisan pemerintah untuk meratakan informasi ke pedesaan. Sasaran utama dari penerbitan ini adalah: *pertama*, meningkatkan kegemaran membaca masyarakat desa; *kedua*, membantu usaha pemberantasan buta huruf gaya baru yang mencakup buta aksara, buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar; *ketiga*, mempelajari jalur distribusi yang efektif yang dapat menjangkau daerah pedesaan; dan *keempat*, meningkatkan gairah penerbit dan peran-serta masyarakat desa dalam pembangunan.

Sesuai dengan keterangan pemerintah tentang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) tahun 1979-1980 bahwa mulai Pelita III ini, kegiatan penerbitan khusus untuk daerah pedesaan dihentikan, dan dalam rangka meningkatkan arus informasi ke pedesaan, peranan pers daerah akan diperbesar antara lain melalui kegiatan Pers Masuk Desa. Keterangan pemerintah tersebut secara nyata telah memberikan arah, dan sekaligus menentukan momentum bagi pelaksanaan Pers Masuk Desa atau yang secara populer disebut dengan istilah program Koran Masuk Desa.

Di samping membantu meratakan informasi ke pedesaan, KMD bertujuan untuk memenuhi beberapa jalur pemerataan yaitu, *pertama* pemerataan memperoleh pendidikan, dalam hal ini pendidikan non-formal melalui media pers sebagai sarana pendidikan umum yang murah dan efektif; *kedua*, pemerataan kesempatan kerja, apabila kegiatan tersebut telah berkembang dan memerlukan

*Ir. Entang Sastraatmadja adalah Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Nusantara (Uninus).

kan petugas-petugas tetap ataupun tidak tetap sebagai tenaga pengisi dan penyalur penerbitan di Kabupaten atau Kecamatan; *ketiga* pemerataan memperoleh kesempatan usaha bagi penerbit-penerbit pers di daerah, dengan jalan meningkatkan pelayanan mereka kepada masyarakat setempat secara lebih intensif. Tiga sasaran inilah yang ingin dicapai lewat KMD.

Akibatnya dengan semakin terbukanya peranan pembaca yang lebih luas khususnya di kota-kota kecamatan dan pedesaan, para penerbit pers yang melakukan usaha tersebut dapat meningkatkan omah penerbitannya. Hal inilah yang diharapkan oleh program KMD. Tertarik oleh masalah yang demikian, maka pada kesempatan ini penulis mencoba akan membahas satu sisi dari sasaran yang ingin diraih oleh KMD, yaitu tentang peranannya sebagai media pendidikan non-formal. Hanya sebelum kita sampai pada inti masalah yang akan disampaikan, tentu akan lebih baik sekiranya kita mengetahui terlebih dahulu beberapa persoalan yang dewasa ini memang sedang dihadapi oleh program KMD.

IDENTIFIKASI MASALAH

Tujuan utama dari program KMD adalah membantu pemerintah dalam meratakan informasi ke pedesaan, melalui media massa sebagai sarana pendidikan yang murah dan efektif. Saat ini dapat dikatakan bahwa orientasi pembangunan nasional kita diarahkan pada kepentingan rakyat banyak. Statistik menunjukkan bahwa kurang lebih 80% rakyat Indonesia hidup di pedesaan. Mengingat fakta tersebut maka media pers juga menyadari bahwa orientasi pertumbuhan dan perkembangannya harus diarahkan ke daerah pedesaan, apalagi jika pers nasional di daerah ingin tumbuh dan berkembang secara sehat dan mantap.

Desa sebagai suatu lingkungan hidup, menuntut adanya suatu sistem komunikasi yang akan mampu melayani warganya akan informasi. Sebagai suatu sistem komunikasi massa, masuknya surat kabar ke pedesaan, tentu akan dihadapkan pada berbagai macam rintangan. Kesulitan surat kabar untuk memasuki daerah pedesaan antara lain disebabkan oleh tingkat sosial-ekonomi masyarakat desa yang belum memungkinkan mereka untuk mampu membeli atau berlangganan surat kabar tersebut; tingkat buta huruf yang masih tinggi sehingga belum memungkinkan masyarakat desa mampu memanfaatkan surat kabar tersebut sebagai sumber informasi bagi kehidupan mereka sehari-hari. Masalah lain adalah faktor sosial-budaya dan transportasi. Faktor sosial-budaya yaitu kebiasaan membaca belum cukup besar sebagai akibat rendahnya pendidikan, lebih-lebih dalam masyarakat desa, keinginan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang tercipta disekitarnya melalui surat kabar belum tumbuh. Sedangkan prasarana transportasi, ternyata di beberapa daerah keadaannya tidak menguntungkan bagi kelancaran pelaksanaan distribusi surat kabar ke pedesaan, sehingga segala sesuatu yang me-

nyangkut penyaluran surat kabar ke pedesaan, sedikit banyaknya akan ditentukan oleh letak geografis di masing-masing daerah. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi program KMD berasal dari dalam ataupun dari luar. Hambatan dari luar berupa faktor kultural yaitu moral spiritual dan fisik material dari kondisi masyarakat pedesaan dan letak geografisnya. Sedangkan hambatan dari dalam disebabkan oleh biaya eksploitasi yang bertambah mahal.

Maka dari itu, kalau diperhatikan dengan saksama tujuan dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam program KMD ini, seluruh pihak yang terlibat di dalamnya dipaksa untuk dapat merumuskan pemikiran-pemikiran baru yang lebih bijaksana. Sehingga sebagai program pemerintah, KMD dapat diterima semua pihak dan berkembang sesuai dengan yang dicita-citakannya.

PERSEPSI MASYARAKAT DESA: STUDI KASUS DI "PIKIRAN RAKYAT" EDISI CIAMIS

Setelah dikenali latar belakang dan beberapa masalah yang dihadapi oleh program KMD, berikut ini akan dituturkan suatu pengalaman penulis ketika mengadakan studi kasus di salah satu penerbitan yang menyelenggarakan program KMD, yaitu di Pikiran Rakyat Edisi Ciamis.

Seperti yang diketahui, program KMD yang ada di Ciamis diselenggarakan oleh Perwakilan Pikiran Rakyat Edisi Ciamis yang terbit seminggu sekali. Menurut keterangan yang diperoleh, surat kabar ini terbit seminggu sekali karena: *pertama*, redaksi dan karyawan Pikiran Rakyat Edisi Ciamis akan mempunyai banyak kesempatan untuk mengupas sesuatu persoalan secara lebih mendalam mengenai perkembangan kejadian di seluruh daerah Kabupaten Ciamis; *kedua*, agar sarana penerbitan mampu menjangkau daerah-daerah terpencil, mengingat sulitnya transportasi dan keadaan geografis; dan *ketiga*, untuk menyelaraskan dengan kemampuan daya beli masyarakat setempat.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa terhadap program KMD ini telah dilakukan pengamatan khusus terhadap 35 orang responden. Dari 35 orang responden tersebut, 26 orang tergolong ke dalam pembaca yang berlangganan tetap dan 9 orang tergolong pembaca tidak tetap, yaitu mereka yang tidak berlangganan. Penentuan responden ini dipilih secara acak. Di samping itu perlu juga disampaikan bahwa tingkat pendidikan responden umumnya baik, di mana hanya 5 orang responden yang tidak pernah bersekolah, sedangkan selebihnya, pernah mengenyam dunia pendidikan. Hal lain yang dapat diutarakan adalah jenis pekerjaan responden. Sebagian besar responden terdiri dari pegawai negeri dan para pelajar. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pembaca KMD umumnya terdiri dari kelompok masyarakat yang berpendidikan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa tanggapan masyarakat desa, khususnya responden terhadap program KMD cukup menggembirakan. Hal ini terlihat dari motivasi mereka membaca KMD yang dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
MOTIVASI RESPONDEN UNTUK MEMBACA KMD

Motivasi Responden	Jumlah (orang)	Persentase
Ingin tahu berita daerah	8	22,86
Sekedar ingin tahu KMD	8	22,86
Ingin tahu berita pembangunan	7	20,00
Ingin menambah pengetahuan	5	14,29
Sekedar untuk hiburan	4	11,43
Untuk kemajuan anaknya	2	5,70
Secara kebetulan ada	1	2,86

Adanya minat baca yang demikian, lebih-lebih adanya hasrat untuk mengikuti perkembangan pembangunan di daerah, menambah pengetahuan, maka program KMD ini diharapkan akan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, khususnya dalam rangka mengembangkan KMD ke arah kesempurnaannya. Sedangkan mengenai berita atau artikel yang disukai oleh pembaca, secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 2. Berita-berita pertanian, terutama yang ada sangkut-pautnya dengan peningkatan produksi, merupakan pilihan terbesar dari responden. Hal ini mengesankan, bahwa mereka masih membutuhkan pengetahuan-pengetahuan praktis di bidang pertanian.

Tabel 2
BERITA ATAU ARTIKEL YANG DISUKAI PEMBACA

Jenis Berita	Jumlah (orang)	Persentase
Pertanian	9	25,71
Dalam negeri/luar negeri	7	20,00
Pendidikan, kesehatan dan keluarga	4	11,43
Hiburan, olahraga dan kesenian	4	11,43
Semua berita	4	11,43
Tidak tahu	4	11,43
Kriminal	3	8,57

Dengan diketahuinya minat baca responden serta berita atau artikel yang disukainya, maka hal ini merupakan masukan yang cukup baik untuk memanfaatkan KMD sebagai pembawa pesan-pesan pembangunan, khususnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerataan arus informasi yang dua arah.

Hasil pengamatan lain yang sangat baik untuk diperhatikan adalah pengaruh KMD terhadap pembaca. Dengan masuknya KMD ke pedesaan ternyata telah membawa angin segar dalam kehidupan warga pedesaan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sebagian besar responden yang dimintai informasi, di mana pada umumnya mereka mempunyai kebiasaan untuk membicarakan atau mengemukakan tentang yang dibacanya kepada orang lain, yang justru bukan pembaca. Biasanya hal ini mereka lakukan ketika ada berita atau artikel yang menyangkut kehidupan mereka sehari-hari misalnya saja berita atau tulisan yang menyangkut pertanian, kriminal dan hal-hal lain yang melibatkan kebutuhan warga desanya. Yang pasti tanggapan mereka terhadap berita atau tulisan yang telah dibacanya itu dapat dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3

**TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP BERITA
ATAU TULISAN YANG DIBACANYA**

Tanggapan Responden	Jumlah (orang)	Persentase
Menyampaikan kepada orang lain	27	77,14
Tidak menyampaikan kepada orang lain	5	14,29
Tidak memberikan jawaban	3	8,57

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat dikemukakan bahwa penyebaran informasi yang disampaikan melalui KMD, ternyata tidak hanya terbatas di kalangan pembaca saja, tetapi juga tersebar ke kalangan masyarakat yang bukan pembaca. Kenyataan ini memberikan petunjuk bahwa dengan digalakkannya program KMD, benar-benar merupakan usaha nyata untuk ikut mencerdaskan masyarakat dan melakukan pemerataan arus informasi yang dua arah. Ini terlihat dari pendapat mereka terhadap perubahan perilaku yang tercipta setelah adanya program KMD.

KMD secara tidak langsung telah mempengaruhi perilaku pembaca, terutama dalam kehidupan sehari-harinya. Tabel 4 berikut ini akan menjelaskan tentang perubahan yang terjadi setelah adanya program KMD.

Tabel 4.15. Perubahan yang terjadi setelah adanya KMD

Macam Perubahan	Jumlah (orang)	Persentase
Pengetahuan umum bertambah	32	33,33
Mampu mencerna hasil pembangunan	27	28,13
Mempunyai bahan untuk diskusi	24	25,00
Bertindak seperti yang dibacanya	10	10,42
Tidak ada perubahan apa pun	3	3,12

Caratan: n = 35, setiap responden boleh menjawab beberapa alternatif jawaban yang diajukan.

ALTERNATIF PENGEMBANGAN

Dikarenakan pembaca KMD baru terbatas pada "elite desa" dan belum menjamah seluruh masyarakat desa, maka perlu dicari usaha-usaha lain yang diharapkan mampu mewujudkan cita-cita KMD di atas.

Mengingat banyaknya pembaca yang rela menyampaikan apa yang telah dibacanya kepada orang lain (lihat Tabel 3), tentunya pembentukan kelompok pembaca di pedesaan adalah satu usaha yang pantas untuk dirintis. Hal ini perlu dilaksanakan agar isi atau pesan-pesan yang disampaikan lewat KMD tersebut dapat juga dikomunikasikan kepada seluruh masyarakat pedesaan.

Harus kita akui bahwa pembaca KMD umumnya mereka yang telah sadar akan kegunaan surat kabar sebagai bagian dari kehidupan sehari-harinya. Yaitu mereka yang tergolong ke dalam "elite desa" atau pemuka-pemuka masyarakat setempat yang umumnya berpendidikan, berpenghasilan cukup serta berpengaruh di desanya.

Berita atau tulisan yang disenangi pembaca adalah yang menyangkut pertanian praktis serta hasil-hasil pembangunan, baik di daerahnya sendiri ataupun di luar daerah serta tulisan-tulisan yang lainnya. Adanya tanggapan terhadap materi yang sebaiknya disajikan adalah masukan yang cukup berharga bagi penyelenggara KMD.

Seperti diketahui, sebagian besar masyarakat pedesaan kita adalah bermata pencaharian pertanian. Pertanian merupakan bagian dari kehidupannya. Sehingga walaupun pembaca KMD kebanyakan pegawai negeri dan pelajar tetapi mereka tidaklah akan dapat melepaskan diri dari lingkungan di mana mereka itu hidup. Hal ini tercermin dari apa yang telah disampaikan

oleh sebagian besar pembaca KMD yang mengharapkan agar berita atau tulisan mengenai pertanian perlu disiapkan dan diperbanyak dalam penerbitan yang akan datang.

Kelompok pembaca di pedesaan, perlu dibentuk mengingat pada beberapa pertimbangan. Salah satunya adalah banyak pembaca KMD terdiri dari pelajar-pelajar sekolah. Mereka itu umumnya tertarik pada tulisan-tulisan yang menyangkut pembangunan di desanya dan hiburan seperti misalnya tangga lagu populer, cerita bersambung, teka-teki silang, ramalan bintang dan lain sebagainya lagi.

Mengingat adanya minat yang demikian, pengorganisasian kelompok pembaca pelajar di pedesaan dapat dilakukan melalui kerjasama antara produsen dan tenaga pendidik di mana pelajar tersebut bersekolah. Kerjasama yang diinginkan bukan hanya membentuk kelompok pembaca secara formal, tetapi harus lebih dari itu, yaitu bagaimana memanfaatkan kelompok tersebut ke arah yang diharapkan bersama.

Tenaga pendidik bersama-sama penyelenggara penerbitan KMD di daerah dapat bertindak sebagai "pembina" kelompok tersebut. Sedangkan para pelajar dapat menggunakan media tersebut sebagai salah satu sarana bagi kegiatan-kegiatan yang sifatnya membangun misalnya belajar membaca, mendiskusikan persoalan yang dibaca, berkomunikasi dengan para pelajar lain; dan yang lebih penting lagi adalah untuk memajukan kehidupan keluarganya akan informasi.

Berdasarkan informasi yang ada, kebijaksanaan penyelenggara KMD akan diarahkan pada para pelajar di pedesaan. Hal ini didasarkan pada pemikiran, kalau para pelajar sudah menganggap surat kabar sebagai bagian integral dari kehidupannya, maka tidak segan-segan mereka itu akan meminta uang kepada orang tuanya untuk membeli atau berlangganan surat kabar.

Itu di satu sisi. Pada segi lain, umumnya orang tua yang mampu menyekolahkan anaknya di pedesaan adalah mereka yang tergolong ke dalam kelompok masyarakat dengan tingkatan ekonomi menengah ke atas, untuk kategori pedesaan. Sehingga orang tua mereka tidaklah terlampau keberatan, jika anak-anaknya mengeluh untuk minta dibelikan surat kabar. Secara tidak langsung, dengan hadirnya surat kabar ke tengah-tengah kehidupan mereka, orang tua tersebut dapat juga membacanya.

Pembentukan kelompok pembaca pelajar tersebut, sebenarnya dapat dilaksanakan secara serentak di desa-desa. Dan dalam pengorganisasiannya dapat dilakukan oleh mereka yang memang berkepentingan dan bertugas di bidangnya.

Selain kelompok pembaca pelajar, KMD dapat juga dimanfaatkan untuk membentuk kelompok pembaca masyarakat desa. Telah diketahui bahwa di berbagai daerah pedesaan, banyak masyarakatnya yang masih buta huruf. Berdasarkan pengamatan yang universal, pembaca KMD umumnya mereka yang berpendidikan. Sedangkan mereka yang berpendidikan itu hanyalah merupakan bagian kecil dari masyarakat desa. Sisanya atau sebagian besar dari masyarakat desa masih belum sempat untuk menikmati pendidikan formal. Karena itu untuk mencapai tujuan KMD, maka pembentukan kelompok pembaca di pedesaan adalah hal yang sangat pantas untuk dikembangkan.

Dalam hal menerima pesan yang disampaikan melalui KMD, ternyata masyarakat desa akan lebih banyak mendapatkannya melalui kontak langsung dengan orang tertentu yang telah membacanya, daripada mengetahui secara langsung dari KMD. Mereka yang sempat membaca KMD di pedesaan sangat terbatas jumlahnya. Sehingga dengan dibentuknya kelompok pembaca di pedesaan, informasi yang disampaikan tidak hanya terbatas pada mereka yang memiliki surat kabar saja, tetapi juga akan menyebar kepada seluruh masyarakat desa yang tidak sempat atau belum mampu membaca.

PENUTUP

Program Koran Masuk Desa atau KMD memang telah dianggap sebagai program nasional. Beberapa pengamatan dan catatan yang telah disampaikan diharapkan mampu menggugah kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk segera mencari alternatif-alternatif terbaiknya. Masyarakat pedesaan memang sudah masanya untuk dibangun. Pembangunan tentu bukan hanya didasarkan pada pembangunan fisik belaka, tetapi yang lebih pokok lagi adalah pembangunan moral masyarakatnya, termasuk juga kemampuan masyarakat desa dalam mencerna hasil-hasil pembangunan. Dalam rangka meraih cita-cita itulah, maka kehadiran program KMD mutlak disambut dengan sejuta kehangatan. Sebab, selain KMD adalah tugas khusus Pemerintah Orde Baru untuk memberantas buta huruf, juga kalau direnungkan dengan serius, ternyata KMD pun merupakan salah satu kegiatan pembangunan yang dapat dipertanggungjawabkan urgensinya.

Akhirnya, semoga saja KMD akan mampu tampil selaku media yang mampu menjadi dewa penolong masyarakat desa dari hantu-hantu kebodohan, kemiskinan dan kemelaratan yang tak berujung-pangkal.